**ANALISIS ESTETIKA SENI TARI KONTEMPORER SETAN BERCANDA**

**Nindya Rahelna**

**Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik**

**Universitas Palangka Raya**

*E-mail:* nindyarahelna24@gmail.com

**ABSTRAK**

Adapun tujuan penulis melakukan kegiatan analisis estetika karya Seni tari kontemporer Setan Bercanda yaitu untuk memenuhi tugas UAS mata kuliah Estetika Seni, Sebagai penerapan hasil pembelajaran mata kuliah Estetika Seni, sebagai bukti bahwa penulis telah melaksanakan dan menyelesaikan tugas menganalisis sebuah karya seni, meningkatkan kritis mahasiswa agar mampu kreatif dalam berpikir, serta mampu memahami dan dapat menjelaskan apa itu estetika seni dalam sebuah karya seni, membangun mahasiswa agar tidaka hanya sekedar menjadi pelaku dan pencipta seni tapi mampu mengapresiasi, menghargai, menganalisis dan mengevaluasi sebuah karya seni juga. Dengan dilaksanakannya observasi dan penelitian pada analisis estetika dalam Tari Setan Bercanda, penulis mengharapkan mahasiswa mendapatkan pengalaman dan pembelajaran melalui kegiatan tersebut, selain itu penulis berharap laporan kegiatan ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca untuk menjadi pelaku seni maupun penikmat seni, sebagai apresiator ataupun pencipta seni, dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menganalisis sebuah karya seni yang memiliki estetika didalamnya.

# PENDAHULUAN

Secara etimologis, istilah “estetika” berasal dari bahasa Latin “aestheticus” atau bahasa Yunani “aestheticos” yang artinya merasa atau hal-hal yang dapat diserap oleh panca indera manusia. Ada juga yang menyebutkan bahwa arti estetika ialah suatu cabang ilmu filsafat yang membahas tentang keindahan dan biasanya terdapat didalam seni dan alam semesta.

Estetika adalah ilmu yang membahas bagaimana keindahan dapat terbentuk, serta bagaimana dapat merasakannnya. Sebuah keindahan yang sudah terbentuk tentunya harus dapat dirasakan oleh banyak orang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), estetika adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapanya. Banyak orang yang kerap menyebut estetika adalah keindahan. Jadi estetis adalah segala sesuatu hal yang membuat sesorang bahagia dengan keindahannya. Estetika seni merupakan cinta, seni yang menjadi sebuah cinta, ia abstrak tetapi bisa dirasakan.

Mata kuliah ini membahas pengertian estetika seni, konsep dasar estetika, nilai ekstrinsik dan instrinsik keindahan tentang estetika seni, konsep dasar membuat seni agar memiliki nilai estetika, menganalisis nilai dan problem kritik estetika seni.

Pada laporan ini penulis akan menganalisis sebuah Karya Seni Tari Seni Tari kontemporer Setan Bercanda untuk memenuhi tugas mata kuliah Estetika Seni. Uuu

Dalam Tari Setan Bercanda ini penulis akan menganalisis nilai ekstrinsik dan intriksik yang ada didalam, seperti sejarah tari, gerakan tari, musik pengiring, setting panggung, properti tari, rias dan busana dan jenis tari.

Setelah kegiatan analisis ini selesai dilaksanakan maka penulis wajib membuat laporan sebagai bukti keberhasilan dalam kegiatan menganalisis estetika seni dari sebuah drama yang merupakan salah satu pelengkap syarat untuk memenuhi UAS mata kuliah Estetika Seni.

# METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisiplin dengan metode kualitatif studi kasus, dengan didukung beberapa disiplin ilmu seperti sosial budaya, dan sebagainya.

Metode penelitian yang digunakan dan langkah-langkah penyelesaian permasalahan, diterangkan dengan singkat dan jelas.

# PEMBAHASAN

Pada bagian ini merupakan pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah berupa

“Kegiatan Menganalisis Estetika Seni Tari yang berjudul Setan Bercanda karya dari I Wayan Dibia”.

# HASIL KEGIATAN ANALISIS TARI

**1. SEJARAH TARI**

Tarian setan bercanda ini merupakan tari kontemporer pertama dibali yang masih bernuansa tradisi Bali yang seram,karena terinspirasi dari tari berutuk dan tari baris ketunjeng.

Sejak dahulu sampai sekarang masyarakat umum di Bali lebih tertarik dengan kesenian kreasi yang masih bernuansa tradisi, sedangkan karya tari kontemporer sendiri belum mendapat simpati dan perhatian yang serius atau belum memiliki ruang di masyarakat umum. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kefanatikan masyarakat di Bali dalam menerima kesenian baru atau menganggap Kesenian tersebut "aneh”. Kesenian yang dianggap "aneh” tersebut salah satunya adalah tari setan bercanda karya I Wayan dibia.

Tari setan bercanda diciptakan pada tahun 1978 oleh I Wayan dibia dan dianggap awal berkembangnya tari kontemporer di Bali.Menurut informasi dari beberapa orang seniman di Bali, sebelum tahun 1970-an, belum pernah ada tari kontemporer selain tari setan bercanda. Proses penggarapan tari setan bercanda merupakan apresiasi dari keinginan I Wayan dibia menciptakan tari baru yang tidak lagi terikat oleh aturan atau pakem pakem tradisi. I Wayan dibia hanya memberi 2 sampai 3 gerakan baku dan selebihnya improvisasi. Oleh karena itu, dilakukanlah pemilihan penari yang benar-benar menguasai gerak tari dan mempunyai kemampuan dalam berimprovisasi. Disamping itu digunakan pula alat-alat musik sederhana yang dapat memberikan nuansa seram sesuai dengan tujuan I Wayan dibia dalam menciptakan tari setan bercanda.

Penciptaan tari setan bercanda ini merupakan sebuah upaya inovasi dalam mengawali pertumbuhan tari kontemporer di Bali. Masyarakat di Bali pada dasarnya lebih terbiasa dan tertarik dengan tari tradisional dibandingkan dengan tari kontemporer, sehingga tari setan bercanda dianggap aneh oleh masyarakat di sekitar tempat pertama kali tari tersebut dipentaskan yaitu sanggar tari Bali watu renggong. Akibatnya timbul kritik pedas dari berbagai kalangan masyarakat, karena seolah-olah mereka tidak bersedia menerima atau memahami munculnya kesenian baru di Bali. Fenomena yang terjadi di masyarakat mengenai perkembangan tari kontemporer yang tidak begitu pesat, menimbulkan tanda tanya bagi dunia seni tari. Masyarakat umum masih belum dapat menerima kesenian yang “tidak jelas” itu titik mereka memiliki anggapan yang negatif mengenai kemunculan kesenian baru khususnya seni tari.

1. **GERAKAN TARI**

Berdasarkan rekaman tari Setan Bercanda yang ditampilkan sebagai bagian dari garapan tari Ram-Wana (karya I Wayan Dibia untuk Pengukuhan Guru Besarnya di STSI Denpasar pada tahun 1999), koreografi tari Setan Bercanda dapat diuraikan sebagai berikut.

**Babak I**

1. Penari memasuki panggung dan mengucapkan vokal *“dangka déngké basang gedé nasné koplar”*dengan gerakan melangkah ke depan dimulai dari kaki kiri, kemudian *néngkléng*. Arah hadap serong kanan depan, posisi badan membungkuk dan gerakan serempak.
2. Kemudian menari sambil berloncat loncat dengan posisi badan membungkuk membentuk pola lantai lingkaran besar
3. Perlahan melakukan gerakan melangkah ke depan dimulai dari kaki kiri, kemudian nengkleng posisi badan membungkuk dan gerakan secara serempak dan menuju ke pusat lingkaran dalam perpindahan posisi selalu menggunakan gerakan yang sama.
4. Setelah membentuk lingkaran kecil di centre stage, melakukan gerakan nyregseg searah jarum jam, secara cepat dan gerakan serempak.
5. Penari melakukan bersila dan diteruskan menjatuhkan badan ke belakang sehingga menjadi posisi tidur, kaki dan tangan digetarkan ke atas.
6. Perlahan berdiri lalu *nyrégség* searah jarum jam sambil membalik menghadap keluar lingkaran.
7. Dilanjutkan dengan gerakan *ngelayak*, kemudian berlari saling manjauh sehingga membentuk posisi lantai lingkaran besar.

**Babak II**

1. Para penari melakukan gerakan nyeleog sambil mengucapkan vokal.
2. Gerakan selanjutnya berlari sambil loncat mengarah ke pusat lingkaran dan setelah sampai, berhenti membentuk lingkaran kecil dengan gerakan menungging.
3. Gerakan berbalik mengarah ke luar lingkaran dan dilanjutkan gerakan myeleog.
4. Kemudian berlari sambil meloncat menjauhi lingkaran, berhenti lagi dengan gerakan menungging sehingga membentuk pola lantai lingkaran besar. Kemudian melakukan gerakan cok disertai vokal dengan arah hadap ke luar lingkaran.
5. Dilanjutkan berbalik dan berjalan mendekati pusat lingkaran seolah menemukan sesuatu yang menyenangkan lalu diperebutkan sambil berteriak-teriak.
6. Setelah mendengarkan suara tawa perhatian para penari tertuju kepada selembar kain putih (simbol mayat) yang berada di samping kiri stage titik mereka segera berlari mendekati kain dan saling berebut untuk dibawa ke centre stage.

**Babak III**

1. Setelah mendengar suara kulkul, para penari melepaskan kain putih dan melakukan gerakan saling berbeda, lanjutkan menari-nari kegirangan dengan gerakan-gerakan lucu seperti: ngegol, menggeleng-gelengkan kepala, dan saling merespon antara penari satu dengan penari lainnya
2. Kemudian salah satu penari mengambil dan menarik kan kain putih lagi, sedangkan penari yang lain berteriak kesakitan sambil meloncat-loncat dan berguling-guling.
3. Perlahan-lahan semua penari yang kesakitan mulai menari lagi dengan gerakan saling berbeda yang lucu. Ada pula yang bercanda satu sama lain kok ma sedangkan kain diabaikan, kemudian membentuk pola lantai di pojok kiri belakang panggung.
4. Pada bagian akhir pertunjukan setelah mendengar suara kurikulum, para penari mengambil kain putih sambil berteriak dan membawanya ke luar panggung.
5. **TATA RIAS DAN BUSANA**

Tata rias dan tata busana dalam karya I Wayan dibia ini mengedepankan kesederhanaan hal ini pun dapat dilihat dari tata rias dan Tata busananya.

1. Dari yang penulis amati dalam karya tari ini, pemakaian tata rias wajah disesuaikan dengan karakter Tari itu sendiri, dan antara penari satu dengan yang lainnya dibuat sama, dan sangat sederhana, yaitu pada bagian sekitar mata, lukiskan warna hitam dengan menggunakan pensil alis dan bedak putih di seluruh wajah. Pada tarian ini tidak begitu menonjolkan tata rias, karena lingkaran berwarna hitam di sekitar mata dan warna putih pada wajah yang didukung dengan penerangan redup sudah dapat memberi karakter dan suasana yang seram.
2. Kemudian busana yang digunakan yaitu hiasan kepala menggunakan keraras atau bunbunan yang disuwir-suwir, sehingga menyerupai rumbai-rumbai dan diikatkan pada kepala. Gelang karena yang terbuat dari keras atau bunbunan yang dipakai pada kedua pergelangan tangan dan kedua lengan. Pada hiasan pinggang digunakan pula keras atau bunbunan yang diikatkan melingkari pinggang dan terjuntai juntai seperti rumbai-rumbai sepanjang paha. Berfungsi sebagai ampok-ampok. Kain paleng yang dililitkan di sekitar pinggang dan paha sehingga membentuk busana buletan kemudian gelang kaki yang terbuat dari keras atau bunbunan untuk di pergelangan kaki.
3. **MUSIK PENGIRING**

Adapun musik pengiring dalam pertunjukan tari kontemporer setan bercanda ini menggunakan musik internal yang lebih dominan dihasilkan dari vokal si penari titik vokal yang diucapkan oleh penari antara lain: danka dengkek, basang gede, koma, syair syair tersebut merupakan penggambaran setan atau raksasa yang berwujud perut besar dengan kepala botak, serta berjalan sambil loncat loncat. Selain vokal yang mendominasi musik iringan tari ini didukung pula oleh beberapa alat musik yang terinspirasi dari musik tek-tekan dan kepyak. Alat musik tersebut terdiri dari alat-alat yang sederhana yaitu: kulkul, 2 buah Batu, kepyak, dua buah angklung.

1. **SETTING PANGGUNG**

Dalam proses pelaksanaan tari tortor, tarian ini tidak terlalu memperhatikan dekorasi panggung. Fungsi tor tor yang digunakan sebagai tari pergaulan dan komunkasi membuatnya tidak membutuhkan arena pentas dan detail lainnya. Umumnya para penari dapat secara bebas menari dimanapun, misalnya di halaman yang luas.

1. **PROPERTI TARI**

Selain tata busana, digunakan pula properti kain putih (simbol mayat) dengan panjang lebih dari 4 meter dengan tujuan agar saat salah satu penari membawa kain yang sedang diangkat, kain tersebut mencapai ke lantai. Tata rias dan tata busana tari ini terinspirasi dari tari brutuk yang hampir seluruh tubuh penari ditutupi oleh keras atau bunbunan titik alasan menggunakan keras atau penggunaan pada tata busana tersebut, karena ingin memunculkan kesederhanaan dan karakter setan yang menyeramkan, yang pada umumnya hanya berada di semak-semak atau hutan.

# KESIMPULAN

Tari setan bercanda merupakan tari kontemporer yang diciptakan oleh I Wayan dibia, pada tahun 1978. Berawal dari daya kreativitas yang tinggi dan selalu ingin menciptakan sebuah karya seni tanpa adanya permintaan atau pesanan dari orang lain. Terinspirasi dari tari-tari yang bernuansa seram, yaitu tari kontemporer “Wabah” yang diciptakannya di Yogyakarta, Tari Berutuk di Trunyan, dan Tari Baris Ketujeng di Tabanan. Selain itu beliau ingin pula menciptakan tari kontemporer yang merupakan produksi ke-3 Sanggar Tari Bali Waturenggong miliknya. Tari Setan Bercanda merupakan tari kontemporer pertama yang ada di Bali, terbukti bahwa pada tahun 1970-an belum ada yang menciptakan tari kontemporer di Bali. Berdasarkan sifat tari kontemporer yang lepas dari pakem-pakem tradisi dan tidak terikat oleh aturan-aturan yang baku, maka  bentuk pertunjukan tari Setan Bercanda pun sangat sederhana, baik dari gerak, tata busana, tata rias dan pola lantai  yang digunakan. Tarian ini didominasi oleh gerak improvisasi dan pola lantai melingkar dan *broken*. Tata rias dan tata busana yang digunakan cukup sederhana hanya terbuat dari *kraras*atau*bunbunan*, sedangkan tata riasnya menyerupai wajah setan. Iringannya terinspirasi dari alat musik *téktékan* dan *kepyak*, serta didukung oleh musik internal.

**SARAN**

Secara pengalaman penulis memang belum kaya, namun penulis mempunyai saran agar laporan yang telah kami buat dapat juga dapat menginspirasi pembaca dalam berkarya seni dan tidak hanya menjadi pelaku seni tetapi mampu mengapresiasi dan menganalisis sebuah seni dalan segi estetika. Dalam menganalisis sebuah karya seni terdapat berbagai macam proses yang dilalui dari mengamati, mecermati sampai terciptanya analisis pada nilai esetetika sebuah karya seni. Namun pastilah ada kendala-kendala yang ditemui dalam proses tersebut, seperti minimnya pengetahuan untuk mendukung pengalaman dalam menganalisis sebuah karya seni, sampai kepada bagaimana dalam menyajikan karya seninya. Untuk memperkecil atau mengantisipasi kendala-kendala tersebut seorang seniman dalam akademisi memang harus selalu mengasah kemampuannya dalam hal memperbanyak materi, wawasan dan pengetahuan untuk menunjang ide/gagasannya yang akan dicantumkan dalam sebuah laporan yang telah di analisis.

**Kepada Seniman Tari**

Untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas kesenian, sebaiknya dalam   pengembangan seni tari hendaknya ditempuh langkah-langkah yang tepat, dengan lebih menggali potensi diri untuk mengembangkan daya kreativitasnya, agar seni tari lebih bervariasi  dan mampu bersaing secara sehat, produktif, kreatif, aktif, baik tari tradisi maupun tari kontemporer. Selain itu juga berusaha menawarkan karya seni tari, khususnya tari kontemporer, dalam dunia pariwisata agar tari kontemporer memiliki posisi yang sama dengan tari tradisi di Bali. Dengan demikian tidak hanya tari tradisi Bali yang banyak dikenal oleh masyarakat Bali dan wisatawan, melainkan juga tari kontemporer yang dapat memperkaya kesenian tari di  Bali. Kesenian merupakan salah satu daya tarik bagi Pulau Dewata ini, jadi sudah sepantasnya kita jaga dan lestarikan. Demikian pula bagi seniman muda, lebih kreatif dan tidak ragu-ragu dalam menciptakan karya tari, khususnya tari kontemporer, karena kini masyarakat Bali sudah mulai terbiasa dengan tari kontemporer.

**Kepada Masyarakat Umum**

Pesatnya perkembangan dunia seni tari tradisi dan seni tari kontemporer belakangan ini merupakan dampak positif bagi kebudayaan yang kita miliki, sehingga pertunjukan kesenian dapat sering kita nikmati di berbagai acara. Hendaknya bagi masyarakat yang menyaksikan sebuah pertunjukan seni tari, agar bersikap terbuka terhadap kesenian apapun dan berpikir positif bahwa semua seniman dalam berkarya selalu memiliki tujuan yang baik bagi perkembangan dunia seni tari. Dengan begitu pula hendaknya kita semakin jeli mengamati masuknya kebudayaan asing yang akan merusak kebudayaan. Sebaliknya budaya luar yang memiliki potensi bagi perkembangan budaya kita juga perlu diterima untuk disaring dan diolah, sehingga kebudayaan yang masuk dapat memberikan inspirasi kepada seniman dalam berkarya dan memperkaya kesenian.

Semoga laporan ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca untuk menjadi pelaku seni maupun penikmat seni, sebagai apresiator ataupun pencipta seni. Dan harapan penulis, semoga dari laporan analisis yang penulis ciptakan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menganalisis sebuah karya seni yang memiliki unsur estetika diadalamnya.

# KEPUSTAKAAN

Estetika adalah ilmu yang membahas bagaimana keindahan dapat terbentuk :

<https://id.wikipedia.org/wiki/Estetika><https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Tortor>

Sejarah, Jenis, Gerakan, Keunikan dsb : <http://kumpulan-pr.blogspot.com/2016/11/setan-bercanda-sebuah-karya-seni-pada.html?m=1>

Audio/Video : https://youtu.be/y6VLx2O3CUY